



DOI: <https://doi.org/10.38035/paidea.v1i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pendekatan Pembelajaran Mendalam: Potensi dan Tantangannya pada Pendidikan Indonesia

Khairul Amri^{1*}, Fitri Adifa²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, khairulamri1091@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, fitriadifa19@gmail.com

*Corresponding Author: khairulamri1091@gmail.com¹

Abstract: *This article examines the deep learning approach as a pedagogical strategy relevant to addressing various educational challenges. Although this approach has been introduced through national policies such as the Merdeka Curriculum, its implementation in schools still reveals a significant gap. The purpose of this study is to explore the potential, challenges, and implementation strategies of deep learning in the Indonesian education context. This research adopts a literature review method using narrative synthesis analysis based on relevant national and international references. The findings indicate that this approach enhances student engagement, encourages reflective learning, and strengthens the use of authentic assessment. However, challenges arise from limited teacher understanding, a hierarchical learning culture, and inadequate infrastructure. This study proposes implementation strategies that emphasize teacher reflection, pedagogical autonomy, and localization of learning contexts. The main contribution of this article lies in systematically mapping the challenges and offering contextual solutions for implementing deep learning in Indonesia.*

Keywords: *deep learning, reflection, authentic assessment, curriculum, implementation strategy*

Abstrak: Artikel ini membahas pendekatan pembelajaran mendalam sebagai strategi pedagogis yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Meskipun pendekatan ini mulai diperkenalkan melalui kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka, praktik implementasinya di sekolah masih mengalami kesenjangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi, tantangan, dan strategi implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan analisis sintesis naratif terhadap referensi nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, refleksi, serta penguatan asesmen otentik. Namun, tantangan muncul dari aspek pemahaman guru, budaya belajar yang masih hierarkis, dan keterbatasan infrastruktur. Kajian ini menawarkan strategi implementasi berbasis refleksi, otonomi guru, dan penguatan konteks lokal. Kontribusi utama artikel ini adalah pemetaan sistematis atas tantangan dan solusi kontekstual penerapan pembelajaran mendalam di Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, refleksi, asesmen otentik, kurikulum, strategi implementas

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kini tengah menghadapi tantangan yang muncul dari berbagai sudut, baik dari sisi disrupsi teknologi yang sangat cepat, perubahan dunia kerja, krisis iklim yang semakin tak terkendali, hingga semakin melemahnya literasi kritis generasi muda (Musthofa & Ali, 2021). Dalam situasi ini, peran pendidikan tidak boleh lagi terbatas hanya pada kegiatan belajar mengajar saja. Namun, harus menghadirkan pengalaman belajar secara mendalam dan bermakna bagi peserta didik (Safri et al., 2022). Salah satu pendekatan yang mampu menunjang terwujudnya hal tersebut adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*), yaitu sebuah pendekatan yang menekankan pada kemampuan *problem solving*, berpikir kritis, kolaborasi dan refleksi diri sebagai bagian inti dalam proses pembelajaran (Anwar, 2017). Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan konsep pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman makna, integrasi pengetahuan berbagai disiplin ilmu dan penerapan pemahaman dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan ini berbanding terbalik dengan *surface learning* yang bersifat dangkal, berfokus pada hafalan materi, mengerjakan instruksi dan nilai pada hasil ujian semata (Irene et al., 2024). Dalam praktik pembelajarannya, pendekatan ini diterapkan melalui strategi seperti *problem based learning*, *project based learning*, *iquiry based learning* dan *gamification* (Feriyanto & Anjariyah, 2024).

Beberapa negara telah berhasil mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam, baik eksplisit ataupun implisit secara sistematis dalam kurikulum nasional mereka. Di Norwegia, misalnya, pendekatan pembelajaran mendalam sebagai *framework* kurikulum yang menerapkan materi esensial, pendekatan lintas disiplin dan interdisiplin dalam mengembangkan kemapuan peserta didik. beberapa negara lain seperti Finlandia, Australia dan Inggris telah menerapkan prinsip pembelajaran mendalam melalui bentuk pembelajaran yang bermakna, menggembirakan dan penuh kesadaran (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Sementara itu, di Indonesia, perhatian terhadap pembelajaran mendalam mulai meningkat dalam kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Nasional yang menjadi program prioritas dalam pendidikan Indonesia, yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, pertanyaan yang mendasar adalah: apakah ekosistem pendidikan di Indonesia siap untuk mengadopsi pendekatan ini secara menyeluruh dan bermakna?

Meskipun perhatian terhadap pembelajaran mendalam di Indonesia mulai terlihat melalui kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, tantangan dalam implementasinya di lapangan tampak masih sangat signifikan. Pendekatan ini sering kali hanya menjadi wacana normatif tanpa diiringi dengan praktik pembelajaran yang substansial. Misalnya, meskipun Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berbasis proyek dan berpusat pada peserta didik, pelaksanaannya belum didukung oleh infrastruktur yang memadai, pelatihan guru yang efektif, serta sistem evaluasi yang konsisten dan menyeluruh. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di kelas, di mana banyak guru hanya mengadopsi istilah baru tanpa melakukan perubahan nyata dalam pendekatan pembelajaran yang mereka terapkan (Rusmiati et al., 2023). Berkaitan dengan pembelajaran mendalam, studi oleh Prihantoro et al. (2025) di sejumlah SMA di Jawa Tengah menunjukkan bahwa meskipun 72% guru mengaku familiar dengan istilah pembelajaran mendalam, hanya 18% yang benar-benar menerapkannya dalam desain pembelajaran mereka. Kondisi ini mencerminkan fenomena yang dikenal sebagai *false sense of reform*, di mana perubahan yang terjadi hanya bersifat permukaan dan tidak menyentuh inti dari transformasi pedagogis yang diharapkan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan tantangan yang dapat muncul dalam implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di Indonesia, serta merumuskan strategi yang dapat dalam pengimplementasiannya. Selain itu, kajian ini juga ditujukan untuk menyoroti celah-celah dalam penelitian yang ada, agar dapat mendorong studi lanjutan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam ranah pendidikan Indonesia.

METODE

Artikel ini merupakan sebuah studi literatur yang mengkaji pendekatan pembelajaran mendalam berfokus pada potensi dan tantangan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. Publikasi ilmiah yang relevan dengan topik artikel dikumpulkan secara daring dari berbagai sumber seperti Google Scholar, Garuda dan SpringerLink menggunakan kriteria eksklusif dan inklusif. Prosedur penulisan artikel ini dilakukan melalui identifikasi, seleksi abstrak, telaah isi dan analisis terhadap artikel referensi yang relevan. Artikel disusun dengan pendekatan analisis sintesis naratif sesuai topik artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Penerapan Pembelajaran Mendalam

Beragam studi yang telah dikaji menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mempunyai potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek utama dalam peningkatan tersebut adalah kemampuan mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan reflektif. Penelitian oleh Ratnasari et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk memahami proses pembelajarannya sendiri, merefleksikan pembelajaran yang terjadi dan melakukan perbaikan secara mandiri. Selain itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Fu et al. (2025) dalam penelitiannya di China mengenai kurikulum berbasis inkuiri, menemukan bahwa pembelajaran yang mengandalkan pertanyaan terbuka, proyek, dan eksplorasi mandiri berdampak signifikan terhadap penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Morey (2025) di New Zealand yang menunjukkan bahwa integrasi *well-being curriculum* dan *deep learning framework* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sebagai *student agency* dan rasa kepemilikan dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia, efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam mulai terlihat pada sejumlah sekolah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka. Beberapa satuan pendidikan menunjukkan hasil positif, khususnya dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan interdisipliner. Studi Prihantoro et al. (2025) menemukan bahwa peserta didik cenderung memiliki pemahaman konseptual yang lebih kuat dalam mata pelajaran sains dan IPS, serta mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep lintas disiplin. Selain itu, pembelajaran mendalam juga dianggap lebih responsif terhadap keragaman karakteristik peserta didik karena memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran. Dalam penelitian lain, Arina dan Isyanto (2025) menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik, baik visual, kinestetik, maupun audiovisual sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan individual peserta didik. Di sisi lain, pembelajaran mendalam mendorong penggunaan asesmen otentik seperti portofolio dan refleksi, yang memberi ruang bagi apresiasi terhadap proses belajar, bukan sekadar hasil akhir (Berliana et al., 2025).

Tantangan Implementasi Pembelajaran Mendalam di Indonesia

Meskipun pembelajaran mendalam menghadirkan potensi besar bagi pendidikan Indonesia, implementasinya di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya pemahaman guru terhadap pendekatan ini. Banyak guru seringkali hanya mengenal pembelajaran aktif secara prosedural tanpa adanya perubahan paradigma yang lebih reflektif. Arina & Isyanto (2025) memaparkan bahwa guru masih kesulitan merancang proses belajar yang mendorong refleksi, berpikir kritis, dan kolaborasi antar peserta didik. Keterbatasan guru dalam mengimplementasi pendekatan ini juga dipengaruhi oleh adanya ketimpangan akses dan sumber daya. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan pembelajaran berbasis eksplorasi karena didukung oleh infrastruktur, akses internet, dan guru yang lebih terlatih. Sebaliknya, banyak sekolah di daerah tertinggal belum memiliki fasilitas dasar yang memadai, termasuk sumber belajar yang relevan dan pelatihan guru yang mendukung pendekatan inovatif (Srinio et al., 2025).

Budaya sekolah juga memainkan peran penting, struktur hubungan antara guru dan peserta didik di banyak sekolah masih bersifat hierarkis. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sementara peserta diharapkan pasif dan menerima (Mujahida & Rus'an, 2019). Budaya seperti ini tidak sejalan dengan semangat pembelajaran mendalam yang menuntut ruang dialog dan keberanian berpikir. Mutawadia et al. (2023) memaparkan bahwa keberhasilan pendekatan ini bergantung pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan tanggung jawab dan memiliki kesadaran diri terhadap pembelajaran. Begitu pula dengan sistem penilaian di sekolah yang sangat berfokus pada nilai akhir dan angka. Hal ini membuat pembelajaran mendalam yang mengandalkan pendekatan berbasis prose, dialog dan eksplorasi dianggap tidak praktis dan sulit diukur. Akibatnya, pembelajaran mendalam kerap tidak mendapat dukungan penuh, baik dari pihak sekolah maupun orang tua peserta didik (Berliana & Nurkhasanah, 2025).

Strategi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin muncul, perlu dirumuskan sejumlah strategi yang dapat memperkuat potensi implementasi pembelajaran mendalam dengan baik. Dalam hal ini, langkah utama dan mendasar adalah peningkatan kualitas guru. pelatihan guru yang selama ini terkesan berfokus pada administrasi kurikulum perlu ubah menjadi lebih substansial, baik dalam bentuk studi kasus nyata, *microteaching* ataupun *peer coaching* sehingga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna, melakukan asesmen yang sesuai dan membimbing peserta didik untuk dapat berpikir secara reflektif (Arina & Isyanto, 2025). Peningkatan kualitas guru ini juga dapat didorong melalui komunitas belajar guru yang melibatkan guru, dosen LPTK serta lembaga penelitian akan memberikan ruang kolaboratif bagi guru untuk berbagi pengalaman, evaluasi dan pengembangan pemahaman yang berkelanjutan (Supardi & Herdiana, 2024).

Reformasi budaya belajar juga turut menjadi faktor penting dalam implementasi *deep learning*. Iklim sekolah perlu dibangun untuk mendukung keberanian bertanya, menghargai kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Suwarni, 2022). Transformasi budaya ini sebaiknya tumbuh dari perpaduan antara nilai-nilai lokal dan prinsip pembelajaran global, bukan sekadar adopsi mentah dari praktik luar negeri. Di sisi lain, pemberian ruang yang lebih lapang bagi sekolah dan guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang mendalam sesuai kebutuhan peserta didik akan membantu terciptanya pembelajaran yang kontekstual. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan kerangka kerja yang fleksibel berupa panduan implementasi, prinsip-prinsip dasar, dan contoh praktik baik lintas disiplin yang relevan (Yuliana & Maysaroh, 2024). Sejalan dengan hal ini, sistem evaluasi pendidikan juga menjadi faktor utama dalam mendukung implementasi pendekatan pembelajaran mendalam. Ketergantungan pada

ujian objektif yang cenderung bersifat kognitif perlu dikurangi dan digantikan oleh asesmen seperti portofolio, observasi naratif, jurnal reflektif, serta rubrik penilaian berpikir tingkat tinggi. Mekanisme evaluasi semacam ini akan memberi ruang bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang menekankan proses pembentukan makna, bukan semata pencapaian hasil akhir (Berliana & Nurkhasanah, 2025).

Strategi lain yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran mendalam adalah penyusunan pembelajaran sesuai kearifan lokal. Di wilayah dengan keterbatasan sumber daya, sekolah bisa memanfaatkan potensi lokal dan kearifan budaya untuk membangun materi dan konteks pembelajaran mendalam. Misalnya, proyek pembelajaran yang melibatkan isu lingkungan lokal, sejarah daerah, atau integrasi nilai budaya seperti gotong royong. Studi Haryanti (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam melalui proyek pembuatan keripik singkong “Engkong Banjit” di MIN 2 Way Kanan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami proses produksi makanan lokal, tetapi juga menyadari potensi singkong sebagai sumber pangan sekaligus peluang usaha di lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini dapat memperkuat keterkaitan dan rasa memiliki peserta didik terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran mendalam memiliki potensi signifikan untuk membentuk karakter peserta didik yang reflektif, berpikir kritis, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, asesmen bersifat otentik, dan pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran. Namun, implementasinya di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dan kultural, seperti minimnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, serta sistem evaluasi yang belum mendukung. Strategi implementasi yang diusulkan meliputi pelatihan guru berbasis refleksi, reformasi budaya sekolah, asesmen formatif berbasis proses, dan integrasi konteks lokal. Dengan dukungan sistemik, fleksibilitas kebijakan, serta perubahan paradigma pembelajaran, pendekatan ini dapat berkontribusi pada transformasi pendidikan Indonesia yang lebih kontekstual, inklusif, dan bermakna bagi peserta didik.

REFERENSI

- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Arina, I., & Isyanto, P. (2025). Teachers’ Pedagogical Understanding in the Implementation of Independent Curriculum in the Context of Deep Learning . *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 426–435. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3778>
- Berliana, C. I., Nurkhasanah, S., Purnomo, & Rohmah, D. (2025). Integrating Islamic Values and AI-Based Deep Learning: Implementation at SMK Negeri 1 Kebumen towards achieving Educational SDGs. *Profetika Jurnal Studi Islam* 26(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v26i01.10632>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024b). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Fu, C., Xiaoyue, H., Xiuyun, L., Ling, S., & Xinwen, B. (2025). Research on the Inquiry-based Curriculum System in Kindergartens from the Perspective of Deep Learning: Connotation, Evolution, and Pathways. *The Educational Review, USA*, 9(5), 558-562. <http://dx.doi.org/10.26855/er.2025.05.012>

- Hariyanti, R. M. (2024). Deep Learning Pada Pembelajaran “Engkong Banjit”: Best Practice Dari P5RA MIN 2 Banjit, Way Kanan. *SAIBUMI*, 2(2). Retrieved from <https://saibumi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/46>
- Irene, A. M., Angmalisang, E. C., & Wungouw, H. I. S. (2024). Hubungan antara Pendekatan Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020. *e-CliniC*, 12(3), 369–375. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i3.53707>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mujahida & Rus'An. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered. *Scolae*, 2(2), pp. 323-331. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/322133/analisis-perbandingan-teacher-centered-dan-learner-centered#cite>
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.666>
- Prihantoro, P., Prayitno, H. J., Indri, I., & Kusumaningtyas, D. A. (2025, June 9). Deep Learning: policies, concepts, and implementation in senior high schools in Indonesia. *Journal of Deep Learning*, 1(1). Retrieved from <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/10964>
- Ratnasari, Nikmah N., & Ami S. W. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 3(4), 43–50. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i4.576>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Safri., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2022). Literatur Review Keberhasilan Pendidikan: Berfikir Sistem, Potensi Eksternal dan Kurikulum. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 497–504. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.985>
- Srinio, F., Sholihah, M., & Sebgag, S. (2025). Innovation in Learning at Madrasah Ibtidaiyah: Integrating Islamic Values amidst Tradition and Secular Modernity Debate. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 353–368. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.924>
- Supardi U.S., & Henhen Herdiana. (2024). Efektivitas Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 2(6), 146–153. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i6.294>
- Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>
- Yuliana, T., & Maysaroh, S. (2024). Peran pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. *Adi Karsa: Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 15(1), 91–99. <https://doi.org/10.51169/adikarsa.v15i2.93>